

***Beujroh* :**
Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 4, Nomor 3, Desember 2026 pp. 676-689
DOI https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i3.1009

***e*-ISSN 3025-9320**
***p*-ISSN 3026-0884**

Pengembangan Pojok Literasi Wirausaha sebagai Sarana Edukasi dan Pendampingan Komunitas

Kholilatul Khusni[1]
[1]*Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia, email : kholilatulkhusni@gmail.com*

**Koresponden penulis : kholilatulkhusni@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 05 November 2026
Diterima: 13 November 2026
Diterbitkan: 19 November 2026

Keywords:
entrepreneurship literacy; PKK women; community empowerment; MSMEs; learning resources.

Abstract

This community service program aimed to strengthen entrepreneurial literacy among women in PKK by developing an Entrepreneurship Literacy Corner as a community-based learning and mentoring resource. The activity was held on 20 September 2026 in Bejaten Village, Pabelan District, Semarang Regency, Indonesia, involving 25 members of PKK Nusa Indah Kalongan. The program employed an interactive approach through visual presentations, discussions of home-based business situations, and the preparation of practical learning materials. The educational content covered simple financial records and digital financial applications, cost and selling-price calculation, business planning, product development, and digital marketing. The activity resulted in a community entrepreneurship education session, supported by the development of five thematic learning modules, practical worksheets, and evaluation instruments for subsequent mentoring. The participation of the PKK group provided a local organizational foundation for continued access to entrepreneurial learning resources. The program demonstrates a practical approach to integrating business education and community mentoring to support the development of microenterprise management skills.

Kata Kunci:
literasi kewirausahaan; ibu PKK; pemberdayaan komunitas; UMKM; sumber belajar.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat literasi kewirausahaan ibu PKK melalui pengembangan Pojok Literasi Wirausaha sebagai sarana edukasi dan pendampingan berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada 20 September 2026 di Desa

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

Check for updates

Lisensi*: cc-by-sa*
Copyright © 2026 penulis

Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, dengan melibatkan 25 anggota PKK Nusa Indah Kalongan. Metode pelaksanaan menggabungkan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media visual, diskusi kasus usaha rumah tangga, serta penyusunan bahan belajar praktis. Materi mencakup pencatatan keuangan sederhana dan pengenalan aplikasi keuangan digital, penghitungan biaya serta harga jual, perencanaan usaha, pengembangan produk, dan pemasaran digital. Hasil kegiatan meliputi terselenggaranya edukasi kewirausahaan berbasis komunitas serta pengembangan lima modul tematik, lembar kerja praktik, dan instrumen evaluasi untuk mendukung pendampingan lanjutan. Keterlibatan kelompok PKK memperkuat dukungan kelembagaan lokal bagi pemanfaatan sumber belajar secara berkelanjutan. Program ini menunjukkan pendekatan praktis yang mengintegrasikan edukasi usaha dan pendampingan komunitas untuk mendukung penguatan keterampilan pengelolaan usaha mikro.

Cara mensitasi artikel:
Khusni, K. (2026). Pengembangan Pojok Literasi Wirausaha sebagai Sarana Edukasi dan Pendampingan Komunitas. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(3), 676–689. https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i3.1009

PENDAHULUAN

Penguatan kapasitas kewirausahaan pada tingkat komunitas memerlukan pembelajaran yang dekat dengan keputusan ekonomi sehari-hari. Bagi masyarakat yang menjalankan atau merintis usaha mikro, keterampilan mencatat arus kas, menghitung biaya, menentukan harga, memilih produk, serta mengenali konsumen menjadi fondasi pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Literasi keuangan merupakan bagian penting dari kualitas keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014), sedangkan kompetensi keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah mencakup kemampuan yang diterapkan sejak merintis sampai mengembangkan usaha (*OECD/INFE Core Competencies Framework on Financial Literacy for MSMEs* , 2018).

Pada konteks Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik mencatat indeks literasi keuangan nasional 66,46%

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

dan inklusi keuangan 80,51% melalui metode keberlanjutan. Gambaran nasional tersebut menegaskan kebutuhan memperluas pembelajaran keuangan melalui pendekatan yang mudah dijangkau, praktis, dan sesuai dengan karakter peserta. Pada kelompok perempuan berbasis komunitas, ruang belajar kolektif memberi peluang untuk menghubungkan pengalaman pengelolaan rumah tangga dengan pengelolaan kegiatan ekonomi produktif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 20 September 2026 di Desa Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, dengan PKK Nusa Indah Kalongan sebagai mitra. Program "Pengembangan Pojok Literasi Wirausaha sebagai Sarana Edukasi dan Pendampingan bagi Ibu PKK dan Pelaku UMKM" diikuti oleh 25 ibu PKK. Pertemuan berlangsung di rumah mitra yang digunakan sebagai ruang pertemuan komunitas.

Dalam penyusunan materi pengabdian, lima bidang pembelajaran menjadi fokus: pencatatan keuangan sederhana; pengelolaan biaya dan penetapan harga jual; perencanaan usaha; pengembangan produk; serta pemasaran. Fokus tersebut dipilih karena saling berkaitan dengan keputusan usaha rumah tangga. Pencatatan membantu memisahkan dana pribadi dari aktivitas usaha, penghitungan biaya mendukung harga yang realistis, perencanaan memberi arah pada kegiatan produktif, sementara pengembangan produk dan pemasaran memperluas kemampuan mengenali nilai tambah. Pada kegiatan komunitas, kebutuhan pembelajaran disusun sebagai prioritas pendampingan yang dapat diakses kembali melalui konsep Pojok Literasi Wirausaha.

Pendekatan berbasis komunitas penting karena pembelajaran kewirausahaan tidak cukup berhenti pada penyampaian informasi. McKenzie & Woodruff (2014) menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan bisnis dipengaruhi karakter pelatihan, konteks peserta, dan cara pengukurannya. Drexler et al. (2014) menekankan kegunaan aturan praktis yang sederhana bagi sebagian usaha mikro. Pada praktik pengabdian di Indonesia, Pratiwi & Astuti (2024) menjelaskan pentingnya edukasi pencatatan keuangan sederhana, sedangkan Fatwara et al. (2026) menempatkan keterampilan manajerial sebagai bidang penting dalam penguatan pelaku UMKM. Temuan tersebut

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

memberikan dasar untuk mengembangkan materi yang ringkas, aplikatif, dan mudah diulang.

Pojok Literasi Wirausaha dikembangkan sebagai pendekatan yang menghubungkan materi tematik, diskusi, dan pendampingan melalui jaringan sosial PKK. Prinsipnya adalah menghadirkan sarana belajar yang dapat digunakan ulang untuk membantu peserta menghadapi persoalan pencatatan kas, harga jual, perencanaan usaha, pengembangan produk, dan pemasaran. Pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984) menekankan keterkaitan antara pengalaman konkret, refleksi, perumusan konsep, dan penerapan kembali. Oleh karena itu, materi disajikan melalui contoh usaha sederhana, bukan melalui paparan teoretis semata.

Pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi kewirausahaan ibu PKK melalui kegiatan edukasi berbasis komunitas, pengenalan praktik pengelolaan usaha mikro, serta pengembangan Pojok Literasi Wirausaha sebagai sumber belajar dan sarana pendampingan yang dapat dimanfaatkan kembali. Artikel menguraikan tahapan pelaksanaan pada 20 September 2026, bentuk pembelajaran, luaran edukasi, dan strategi tindak lanjut bersama mitra.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, peserta, dan pendekatan kegiatan

Pengabdian dilaksanakan pada 20 September 2026 di Desa Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, bersama PKK Nusa Indah Kalongan sebagai mitra. Kegiatan melibatkan 25 ibu PKK dan berlangsung di rumah mitra sebagai ruang pembelajaran komunitas. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan mengaitkan materi kewirausahaan pada pengalaman keseharian peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha mikro.

Metode kegiatan meliputi pemaparan materi dengan media proyeksi, tanya jawab dan diskusi kelompok, serta contoh pengelolaan usaha rumah tangga. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penyampaian materi mengenai aplikasi keuangan digital sebagai salah satu sarana pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha. Program diintegrasikan dengan pengembangan lima tema sumber belajar: pencatatan kas, penghitungan biaya dan harga jual, perencanaan usaha,

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

pengembangan produk, serta pemasaran digital. Materi-materi tersebut disusun sebagai bahan belajar praktis untuk kegiatan penguatan dan pendampingan lanjutan.

Alur pengabdian dan pengembangan sumber belajar

Kegiatan dirangkum ke dalam tiga komponen yang saling melengkapi: koordinasi fokus kebutuhan belajar dengan mitra; penyampaian materi dan diskusi pada forum PKK; serta pengembangan perangkat Pojok Literasi Wirausaha untuk pemanfaatan lanjutan. Untuk memperkuat konsistensi materi, disusun dokumen pendukung berupa modul lima tema, lembar praktik kas dan harga, perencanaan usaha satu halaman, contoh promosi digital, serta instrumen evaluasi pengetahuan dan keterampilan. Perangkat tersebut menjadi luaran tertulis yang menyertai artikel, sehingga langkah edukasi dapat direplikasi pada pertemuan komunitas berikutnya.

Tabel 1. Profil kegiatan dan komponen pengabdian

Komponen	Deskripsi pelaksanaan	Kontribusi bagi program
Mitra dan lokasi	PKK Nusa Indah Kalongan, Desa Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang; 20 September 2026.	Dukungan sosial dan akses pembelajaran komunitas.
Peserta	25 ibu PKK.	Kelompok sasaran edukasi kewirausahaan perempuan.
Interaksi edukatif	Pemaparan literasi keuangan dan kewirausahaan melalui media visual serta diskusi kelompok.	Pemahaman awal atas pencatatan usaha, aplikasi keuangan digital, dan keputusan usaha sederhana.
Materi literasi usaha	Pencatatan kas, biaya dan harga jual, perencanaan usaha, inovasi produk, dan pemasaran.	Kerangka lima tema pembelajaran kewirausahaan.

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

Komponen	Deskripsi pelaksanaan	Kontribusi bagi program
Penguatan keberlanjutan	Modul lima tema, lembar kerja praktik, evaluasi 10 butir, rubrik penilaian, dan formulir pemantauan.	Perangkat pendukung untuk pembelajaran berulang dan dokumentasi evaluasi tindak lanjut.

Pelaksanaan kegiatan didokumentasikan melalui foto forum edukasi dan surat keterangan mitra. Uraian hasil disusun secara deskriptif dengan memperhatikan jumlah peserta, proses pembelajaran, keterkaitan materi dengan kebutuhan usaha mikro, serta bentuk perangkat edukasi yang dikembangkan. Untuk menunjang kesinambungan program, disiapkan pula lembar praktik dan instrumen evaluasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pendampingan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Partisipasi 25 ibu PKK dalam kegiatan edukasi

Kegiatan pada 20 September 2026 melibatkan 25 ibu PKK Nusa Indah Kalongan dalam forum edukasi literasi kewirausahaan. Peserta mengikuti penyampaian materi dengan dukungan media proyeksi serta diskusi dalam suasana pembelajaran komunitas. Salah satu bahan visual yang digunakan memperkenalkan aplikasi keuangan digital, yang berkaitan dengan pentingnya pencatatan transaksi dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam pengelolaan usaha. Forum PKK menjadi wadah interaksi awal sekaligus titik penghubung bagi tindak lanjut pembelajaran kewirausahaan.

Pembahasan materi diarahkan pada kebutuhan praktis peserta dalam mengelola kegiatan ekonomi keluarga dan usaha mikro. Pengenalan pencatatan keuangan menjadi pintu masuk untuk mendiskusikan pemisahan uang pribadi dan usaha, penghitungan biaya dan harga, identifikasi peluang usaha, serta pilihan promosi yang sesuai dengan sumber daya pelaku UMKM. Pengembangan bahan ajar tematik

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

membantu menyatukan topik-topik tersebut sebagai rangkaian pembelajaran yang saling berkaitan.



Gambar 1. Kegiatan edukasi literasi kewirausahaan bagi 25 ibu PKK Nusa Indah Kalongan, 20 September 2026
Sumber: dokumentasi kegiatan pengabdian, Desa Bejaten, 20 September 2026.

Pemetaan materi Pojok Literasi Wirausaha

Hasil pengembangan substansi kegiatan dirumuskan dalam lima tema literasi usaha. Pencatatan keuangan diarahkan pada identifikasi penerimaan, pengeluaran, dan pemisahan uang pribadi dari dana usaha. Pengelolaan biaya dan harga menjelaskan pengelompokan biaya serta perbedaan biaya per unit, harga jual, dan margin. Perencanaan usaha membantu peserta menetapkan produk, sasaran pembeli, modal, dan target sederhana. Pengembangan produk menitikberatkan kebutuhan pelanggan, mutu, manfaat, serta kemasan. Pemasaran digital mengenalkan penyusunan pesan promosi, pemanfaatan komunikasi berbasis telepon genggam, dan pelayanan pelanggan.

Kelima tema dikembangkan dalam paket modul ajar yang dilengkapi capaian pembelajaran, contoh numerik, lembar kerja, dan instrumen evaluasi. Penyusunan materi yang ringkas dan aplikatif memudahkan pengurus PKK maupun peserta menggunakan kembali bahan ajar dalam forum diskusi dan pendampingan usaha. Dengan

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

demikian, kegiatan tatap muka mendapat dukungan perangkat belajar tertulis sebagai penguatan keberlanjutan program.

Tabel 2. Kerangka sumber belajar dan latihan Pojok Literasi Wirausaha

Tema literasi	Isi pembelajaran	Contoh bahan/latihan
Pencatatan keuangan	Arus kas, pemasukan dan pengeluaran, pemisahan dana.	Buku kas harian sederhana dan contoh transaksi.
Biaya dan harga	Komponen biaya bahan, tenaga, kemasan, serta margin.	Lembar kalkulasi biaya dan simulasi harga jual.
Perencanaan usaha	Peluang, sasaran pembeli, kebutuhan modal, dan tujuan.	Lembar rencana usaha satu halaman.
Pengembangan produk	Kegunaan produk, mutu, bahan, kemasan, dan nilai tambah.	Lembar identifikasi ide pengembangan produk.
Pemasaran	Pelanggan sasaran, pesan promosi, saluran, dan layanan.	Daftar ide promosi dan kartu profil pelanggan.

Penguatan peran mitra dan arah pendampingan

PKK Nusa Indah Kalongan berperan sebagai penghubung antara tim pengabdian dan peserta. Struktur kelompok memudahkan koordinasi kegiatan, pemusatan materi pada kebutuhan usaha sehari-hari, serta pengorganisasian agenda tindak lanjut. Forum yang telah dikenal oleh anggota memungkinkan bahan ajar dikaji dan dipraktikkan secara berkala. Dukungan lokal ini memberi basis bagi pemanfaatan Pojok Literasi Wirausaha sebagai sarana rujukan untuk pertanyaan mengenai pencatatan transaksi, penetapan harga, perencanaan, dan promosi.

Luaran pengabdian meliputi terlaksananya kegiatan edukasi kewirausahaan bagi 25 ibu PKK pada 20 September 2026, dokumentasi presentasi aplikasi keuangan digital, tersusunnya kerangka

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

pembelajaran lima tema, serta pengembangan paket modul, lembar kerja, dan instrumen evaluasi. Keseluruhan luaran tersebut menjadi dasar pengelolaan sumber belajar Pojok Literasi Wirausaha dan membuka ruang bagi diskusi serta pendampingan usaha secara berkala melalui mitra PKK.

Tabel 3. Ringkasan hasil kegiatan dan arah pemanfaatan

Aspek hasil	Capaian yang dilaporkan	Arah pemanfaatan
Jangkauan kegiatan	Forum edukasi kewirausahaan pada 20 September 2026 diikuti 25 ibu PKK.	Basis peserta untuk pembelajaran komunitas berikutnya.
Proses pembelajaran	Terdokumentasi interaksi kelompok serta materi melalui media visual.	Pendekatan belajar partisipatif dan kontekstual.
Materi visual kegiatan	Foto memperlihatkan materi aplikasi keuangan digital yang disampaikan pada forum PKK.	Menjadi penghubung materi digital dengan latihan pembukuan usaha sederhana.
Bahan ajar pendukung	Tersusun paket modul lima tema berikut lembar kerja dan instrumen evaluasi.	Siap dimanfaatkan dan diisi untuk pendampingan serta penilaian berikutnya.
Kemitraan lokal	Kegiatan dilaksanakan bersama PKK Nusa Indah Kalongan dan dikonfirmasi mitra.	Dukungan sosial bagi keberlanjutan pendampingan.

.

B. Pembahasan

Pembelajaran kontekstual untuk literasi usaha perempuan

Keterlibatan 25 ibu PKK menunjukkan bahwa forum komunitas dapat difungsikan sebagai ruang edukasi kewirausahaan yang dekat dengan kegiatan ekonomi sehari-hari. Penyampaian materi melalui proyeksi dan diskusi membantu mengaitkan pengenalan aplikasi keuangan dengan pencatatan usaha sederhana. Perspektif literasi

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

keuangan menempatkan kemampuan memilih dan menerapkan informasi sebagai inti kualitas keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014). Bagi UMKM, kompetensi tersebut mencakup pengelolaan kas, penghitungan biaya, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang disesuaikan dengan kapasitas pelaku usaha (Katili et al., 2024; *OECD/INFE Core Competencies Framework on Financial Literacy for MSMEs* , 2018).

Keterpaduan lima tema pembelajaran memiliki relevansi praktis. Pencatatan transaksi memungkinkan pelaku usaha mengenali posisi uang kas; perhitungan biaya memberikan dasar keputusan harga; rencana usaha menghubungkan produk, pelanggan, dan modal; pengembangan produk menjaga kesesuaian nilai jual dengan kebutuhan pasar; sedangkan pemasaran digital membantu penyampaian informasi produk secara efisien. Paket bahan ajar yang disusun menerjemahkan rangkaian tersebut ke dalam contoh perhitungan dan latihan sehingga konsep literasi kewirausahaan tidak berhenti pada paparan umum.

Drexler et al. (2014) menguraikan kegunaan aturan praktis untuk sebagian usaha mikro yang mengalami kesulitan mengikuti penjelasan akuntansi yang kompleks. Karena itu, lembar kas sederhana, simulasi harga jual, dan rencana usaha satu halaman digunakan sebagai rancangan perangkat belajar. Pratiwi & Astuti (2024) juga menunjukkan relevansi edukasi laporan keuangan sederhana dalam pengabdian kepada pelaku UMKM. Penyusunan modul dan lembar praktik pada program Bejaten mengikuti prinsip kesederhanaan tersebut agar mudah diadaptasi bagi peserta dengan pengalaman usaha yang beragam.

Pemasaran digital dan literasi keuangan sebagai contoh materi kontekstual

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan materi berbasis proyeksi yang membahas aplikasi keuangan digital. Dalam konteks kewirausahaan, pengenalan aplikasi dapat dihubungkan dengan kebiasaan mencatat transaksi, meninjau penerimaan dan pengeluaran, serta menyiapkan informasi sederhana mengenai perkembangan usaha. Pembahasan ini relevan bagi anggota PKK yang menjalankan usaha maupun yang sedang merencanakan aktivitas ekonomi produktif. Materi disusun agar peserta memahami tujuan penggunaan alat digital

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

tanpa mengharuskan penguasaan aplikasi tertentu sebagai prasyarat berwirausaha.

Sesuai pendekatan experiential learning (Kolb, 1984), contoh yang dekat dengan pengalaman peserta dapat diikuti diskusi dan latihan. Sebagai penerapan konkret, perangkat ajar menampilkan studi kasus transaksi usaha makanan rumahan, perhitungan biaya per kemasan, dan penyusunan teks promosi untuk pesan singkat. Penyusunan studi kasus tersebut merupakan bagian dari bahan pembelajaran pendukung, bukan klaim bahwa setiap peserta telah menyelesaikannya dalam pertemuan yang terdokumentasi. Dengan cara ini, Pojok Literasi Wirausaha menawarkan jembatan antara edukasi kelompok dan praktik usaha mandiri.

Peran organisasi lokal dalam keberlanjutan pendampingan

Mitra komunitas mempunyai peran strategis dalam menjaga kesinambungan pembelajaran. Israel et al. (1998) menekankan pentingnya kerja sama institusi akademik dan komunitas dalam menentukan isu yang relevan, sedangkan Wallerstein & Duran (2010) menguraikan kontribusi partisipasi masyarakat dalam memperkuat kepemilikan dan kesinambungan intervensi. Keberadaan PKK Nusa Indah Kalongan menyediakan struktur sosial yang dapat memfasilitasi distribusi bahan belajar, diskusi kasus usaha, dan penyampaian kebutuhan pendampingan lanjutan.

Kerangka Pojok Literasi Wirausaha memberi arah bagi bentuk pengelolaan yang sederhana, misalnya menyediakan bahan tematik yang dapat dibaca ulang, mengadakan sesi berbagi pengalaman usaha pada pertemuan kelompok, serta menggunakan lembar praktik sebagai alat bantu diskusi. Prinsip integrasi bahan belajar dengan pendampingan sejalan dengan pendekatan Start and Improve Your Business yang dikembangkan International Labour Organization (2012). Rangkaian tersebut juga berkaitan dengan studi Fatwara et al. (2026), yang menekankan penguatan keterampilan manajerial melalui pendidikan praktik bagi pelaku UMKM.

Kontribusi program dan pengembangan evaluasi berikutnya

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

Kontribusi program diwujudkan melalui forum edukasi kewirausahaan bagi 25 ibu PKK pada 20 September 2026 dan pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan pengelolaan usaha mikro. Rangkaian materi tidak berhenti pada pengenalan konsep, tetapi mengarahkan peserta pada penggunaan contoh transaksi, simulasi harga, rencana usaha ringkas, dan perancangan promosi. Dukungan organisasi PKK memberi peluang agar Pojok Literasi Wirausaha menjadi sarana belajar bersama yang dapat terus digunakan pada pertemuan berikutnya.

Sebagai perangkat pendampingan lanjutan, disusun instrumen evaluasi berupa 10 soal pengetahuan, rubrik tugas praktik, daftar hadir untuk 25 peserta, dan format rekap hasil. Perangkat ini dapat digunakan untuk menilai pemahaman pencatatan kas, perhitungan harga, perencanaan usaha, dan penyusunan pesan promosi pada pertemuan berikutnya. Pencatatan hasil evaluasi secara berkala akan membantu mitra menyesuaikan isi pembelajaran dengan kebutuhan anggotanya (McKenzie & Woodruff, 2014).

KESIMPULAN

Pengabdian Pengembangan Pojok Literasi Wirausaha dilaksanakan pada 20 September 2026 di Desa Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, dengan melibatkan 25 ibu PKK Nusa Indah Kalongan. Kegiatan memanfaatkan forum komunitas, media presentasi, dan diskusi untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan serta kewirausahaan yang relevan dengan kondisi usaha mikro, termasuk penggunaan aplikasi keuangan digital.

Luaran kegiatan berupa terlaksananya edukasi komunitas, pengembangan lima tema literasi kewirausahaan, dan penyusunan modul ajar, lembar praktik, serta instrumen evaluasi untuk memperkuat Pojok Literasi Wirausaha. Materi pencatatan keuangan, penetapan harga, perencanaan usaha, pengembangan produk, dan pemasaran digital dirancang agar dapat digunakan kembali dalam pendampingan berbasis PKK. Kelanjutan program dapat dilakukan melalui pertemuan praktik berkala, pemanfaatan perangkat belajar, dan evaluasi keterampilan peserta secara sistematis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan 25 anggota PKK Nusa Indah Kalongan di Desa Bejaten, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang, atas partisipasi dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada pihak-pihak yang mendukung terselenggaranya edukasi komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping It Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*, *6*(2), 1–31. https://doi.org/10.1257/app.6.2.1

Fatwara, M. D., Rakhman, A., Dewi, D. U., & Sari, N. P. (2026). Edukasi Keterampilan Manajerial bagi pelaku UMKM. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, *4*(2), 230–244. https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.851

International Labour Organization. (2012). *Training on "Start and Improve Your Business*. Https://Www.Ilo.Org/Publications/Training-Start-and-Improve-Your-Business.

Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). REVIEW OF COMMUNITY-BASED RESEARCH: Assessing Partnership Approaches to Improve Public Health. *Annual Review of Public Health*, *19*(1), 173–202. https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.19.1.173

Katili, M. R., Lahay, S. N., & Amali, L. N. (2024). Pengelolaan dan Manajemen Usaha Produk UMKM menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2). https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.817

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

McKenzie, D., & Woodruff, C. (2014). What Are We Learning from Business Training and Entrepreneurship Evaluations around the

e-ISSN 3025-9320
p-ISSN 3026-0884

Developing World? *The World Bank Research Observer*, *29*(1), 48–82. https://doi.org/10.1093/wbro/lkt007

OECD/INFE Core Competencies Framework on financial literacy for MSMEs. (2018). OECD. https://doi.org/10.1787/220101c9-en

Pratiwi, W. Y., & Astuti, T. D. (2024). Edukasi Pentingnya Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Laundry dan Penjual Bensin Eceran. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(3), 560–569. https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i3.243

Wallerstein, N., & Duran, B. (2010). Community-Based Participatory Research Contributions to Intervention Research: The Intersection of Science and Practice to Improve Health Equity. *American Journal of Public Health*, *100*(S1), S40–S46. https://doi.org/10.2105/AJPH.2009.184036